



The Effect of Leverage, Liquidity, and Capital Intensity on Accounting Conservatism at PT Gudang Garam Tbk

Fitri Mareta, Alin Agustina, Zahra Prathamy and Siti Moozanah

EasyChair preprints are intended for rapid dissemination of research results and are integrated with the rest of EasyChair.

May 23, 2021

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk

Fitri Mareta^{1*}, Alin Agustina², Zahra Prathamy³, Siti Moozanah⁴

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

³Universitas Nusa Putra

⁴Universitas Nusa Putra

[¹fitri.mareta@nusaputra.ac.id](mailto:fitri.mareta@nusaputra.ac.id)

[²alin.agustina_ak19@nusaputra.ac.id](mailto:alin.agustina_ak19@nusaputra.ac.id)

[³zahra.prathamy_ak19@nusaputra.ac.id](mailto:zahra.prathamy_ak19@nusaputra.ac.id)

[⁴siti.moozanah_ak20@nusaputra.ac.id](mailto:siti.moozanah_ak20@nusaputra.ac.id)

Abstrak: Dalam penyajian laporan keuangan perlu diadakannya penerapan konservasi akuntansi. Karena untuk menerapkan adanya fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mengangkat segelintir pembahasan mengenai pengaruh leverage, likuiditas dan intensitas modal terhadap konservasi akuntansi pada salah satu industri yang bergerak dalam bidang tembakau. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam, Tbk pada priode 2018-2020. Teknik yang diambil dalam mengumpulkan data perusahaan yaitu dengan teknik dokumentasi dan data sekunder. Dalam penelitian ini juga sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*, tujuannya untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sejalan dengan yang dilakukan oleh hardinsyah (2013) dan Radyasinta serta Kusmuriyanto (2014), hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa yang memberi pernyataan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 3 periode saja, penulis berharap dalam penelitian yang akan datang dapat melakukan penelitian dalam periode yang lebih luas serta dengan jangkauan perusahaan yang lebih besar.

Kata kunci: *Leverage*¹, *Likuiditas*², *Intensitas Modal*³, *Konservatisme akuntansi*⁴

Abstract: In presenting financial statements, it is necessary to apply conservation accounting. Because to apply management flexibility in presenting financial statements. In writing this paper, the author raises a handful of discussions regarding the effect of leverage, liquidity and capital intensity on accounting conservation in an industry engaged in the tobacco sector. The method used in this research is a

quantitative research method with secondary data obtained from the financial statements of the company PT Gudang Garam, Tbk in the 2018-2020 period. Techniques taken in collecting company data are documentation techniques and secondary data. In this study, the sample used was purposive sampling method, the aim was to obtain a representative sample based on predetermined criteria. In line with what was done by Hardinsyah (2013) and Radyasinta and Kusmuriyanto (2014), the results obtained in this study indicate that liquidity does not have a significant effect on accounting conservatism. In a study that was conducted using only 3 periods, the authors hope that future research can carry out research in a wider period and with a larger company reach.

Keyword: *Leverage*¹, *Liquidity*², *Capital Intensity*³, *Accounting Conservatism*⁴

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi keuangan, penerapan konservatisme akuntansi ini diperlukan karena untuk menerapkan adanya fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam perusahaan konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam keadaan yang berbeda. Berdasarkan Statement of Financial Accounting Concepts No.2, konservatisme yaitu tanggapan waspada saat menghadapi keragu-raguan

dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Konservatisme adalah tanggapan dalam menghadapi keragu-raguan guna bertindak dan mengambil keputusan atas terjadinya akibat dari keragu-raguan itu (Soewardjono, 2014). Menurut Basu (1997) dalam Maria Maya 2013, lamanya penyelesaian laporan keuangan didasarkan atas bagaimana tingkat konfirmasi dari laba dan rugi, yang diakibatkan oleh tren akuntan dalam mencari manfaat dari tingkat konfirmasi yang paling tinggi dalam mengakui laba dibandingkan dengan rugi. Pengukuran

konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan menghitung akrual total dikurangi arus kas aktivitas operasi. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme akuntansi yang dikemukakan oleh Givoly dan Hyan (2002) dan Zhang (2007), yaitu sebagai berikut :

$$\text{CONNACCit} = [(\text{NI} + (\text{BP}-\text{CFO})/\text{TA})] \times (-1)$$

Leverage atau biasa disebut juga dengan solvabilitas merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur sebanyak apa harta milik perusahaan yang dibebani oleh kewajiban. Perbandingan leverage dapat dinyatakan dengan penggunaan harta dan sumber dana bagi perusahaan yang memiliki beban tetap dengan pengharapan agar dapat meninggikan keuntungan investor itu sendiri. Perusahaan yang menggunakan rasio leverage yang memiliki tujuan agar mendapatkan keuntungan lebih besar dari fixed asset. Perusahaan yang menggunakan rasio leverage untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam membayar utang tetapnya, dilihat dari perbandingan antara utang dengan harta atau modal perusahaan. Perbandingan leverage juga dapat diterapkan sebagai bahan pertimbangan para kreditor ketika memiliki keinginan dalam menginvestasikan dana ke perusahaan, sebab dengan adanya perbandingan leverage ini kreditor dapat mengukur resiko yang akan didapatkannya. Pengukuran dalam perbandingan leverage yang digunakan yaitu dengan Debt to Asset Ratio, karena dengan cara ini perusahaan bisa memebrikan gambaran informasi tentang jumlah utang yang dipakai mendanai harta yang dipakai perusahaan

untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, Kasmir (2016:151)

Perbandingan likuiditas bida dipakai dalam menghitung kapasitas oleh perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Perbandingan likuiditas ini merupakan perbandingan yang dipakai dalam menghitung kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi utang lancarnya. Pengukuran yang dapat dilakukan dalam menghitung perbandingan likuiditas, yaitu dengan cara menghitung *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik pula keadaan keuangan perusahaan, karena harta lancar yang dipakai dalam mendanai utang jangka pendek perusahaan juga semakin tinggi.

Intensitas modal yaitu perlambangan besaran modal perusahaan dalam bentuk harta. Syamsudin (2000) mengemukakan bahwa perbandingan intensitas modal menyatakan bahwa tingkat efisiensi penggunaan setiap harta perusahaan guna mewujudkan banyaknya penjualan tertentu. Semakin jauh perbandingan intensitas modal maka akan semakin efisien pula pemakaian harta dalam upaya memperoleh penjualan.

Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian
 Penelitian ini direalisasikan agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh leverage, likuiditas, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi yang disajikan yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Konservatisme dalam teori agensi, Jensen dan meckling (1976: 308-309) memberikan pernyataan yaitu dalam prinsipal dan agent terdapat pemisahan didalamnya. Dimana keduanya akan menimbulkan suatu konflik karena adanya kompetensi dalam memaksimalkan fungsi masing-masing dan terdapat perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agent terjadi akibat adanya perbedaan distribusi informasi sehingga terjadi asimetri informasi yang menimbulkan konflik.

Berdasarkan SFAC Nomor 2 paragraf ke-95 dinyatakan bahwa konservatisme adalah kesiagaan atas ketidakpastian dan risiko yang terdapat pada suatu bisnis. Kehati-hatian pada saat mengakui aset dan laba serta cepat pada saat pengakuan kewajiban dan kerugian perlu dilakukan oleh perusahaan, karena setiap perusahaan akan menghadapi suatu kondisi menghadapi ketidakpastian. Menurut Juanda (2007) dan Febriani (2012) konservatisme adalah penerapan prinsip akuntansi dimana angka aktiva dan laba dicatat cenderung direndahkan sedangkan angka kewajiban dan beban dicatat cenderung ditinggikan dalam penyajian laporan keuangan.

H1. leverage, likuiditas, dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat Konservatisme

Leverage dipakai perusahaan guna membiaya aktivitas operasional, sebagai tolak ukur perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang diukur melalui leverage. Kreditor akan memiliki hak yang besar dalam mengontrol aktivitas operasional perusahaan pada saat tingkat leverage semakin tinggi guna melindungi hartanya. Sehingga asimetri informasi

antara pihak kreditor dan perusahaan dapat diminimalisir dan manajer tidak dapat melakukan manipulasi pada keuangan perusahaan melalui harta perusahaan yang dilebih-lebihkan. Total utang dibagi dengan total aktiva merupakan cara yang dilakukan untuk menilai leverage suatu perusahaan.

H2. Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Konservatisme

Likuiditas digunakan perusahaan dalam mengukur bagaimana perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan akan semakin kuat dalam mempertahankan keadaannya ditunjukkan melalui tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dikatakan semakin konservatif ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang membesar. Perhitungan rasio likuiditas mempunyai manfaat untuk para pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan baik pihak dalam ataupun pihak luar perusahaan. Menurut Jensen, manfaat dari asset likuid pada suatu perusahaan adalah agar perusahaan mampu membayar utang lancarnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Harta lancar dibagi dengan utang lancar merupakan rasio cepat yang dapat dipakai untuk mengukur likuiditas.

H3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap konservatisme

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tingkat Konservatisme

Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak aktiva, baik aktiva tetap ataupun aktiva tidak tetap yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Konservatisme perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya

nilai intensitas modalnya. Tuntutan pembayaran gaji dan upah meningkat diakibatkan oleh meningkatnya intensitas modal, sehingga perusahaan akan segera mengakui kewajiban dan kerugian serta semakin berhati-hati dalam mengakui aset dan labanya. Intensitas modal dapat diukur melalui total aset yang dibagi dengan total penjualan.

H4. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme

METODOLOGI

Objek Penelitian

Penulis memakai jenis dan metode penelitian kuantitatif yang diikuti dengan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan data yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia, penulis berfokus terhadap Industri rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk dan laporan keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan triwulan. Laporan keuangan triwulan yang dipakai yaitu I, II, III, dan IV dengan durasi 3 tahun atau periode 2018-2020.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada pengujian ini yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi ialah sikap yang didasari atas anggapan terhadap segala sesuatu buruk ketika dihadapkan pada ketidakpastian laba atau rugi dengan cara mengurangi laba yang akan dilaporkan dan memperlambat pengakuan pendapatan, dengan kata

lain jika terdapat kondisi yang dirasa dapat menimbulkan kerugian maka harus segera diakui.

$$CONACC_{it} = (NI + Dep)_{it} - CFO_{it}$$

Di mana:

$CONACC_{it}$	=	KA yang terjadi pada perusahaan i di tahun t
$(NI + Dep)_{it}$	=	Laba bersih ditambah penyusutan dan amortisasi di tahun t
CFO_{it}	=	Arus kas perusahaan atas kegiatan operasi i di tahun t

2. Variabel independen

a. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan gambaran tentang banyaknya modal perusahaan yang bisa dipakai berdasarkan hasil penjualan. Hutang dan modal saham merupakan bagian dari intensitas modal.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah hal yang bisa menjadi petunjuk tentang

mampu tidaknya perusahaan membayar utang lancarnya. Utang usaha, dividen, dan pajak merupakan bagian dari utang lancar.

c. Leverage

Leverage adalah sumber keuangan yang asalnya bukan dari dalam perusahaan. Ini karena asset dan dana digunakan perusahaan, maka terjadilah beban tetap terhadap perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis memakai teknik dokumentasi dan mengolah data yang telah ada. Penulis juga menggunakan data sekunder yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang telah ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Penulis mendapatkan data dalam jurnal, internet, buku, dan media lain yang dirasa masih berhubungan dengan judul dari penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menggunakan sampel dari populasi laporan keuangan triwulan dalam satuan jutaan rupiah periode 2018-2020 milik Perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah metode *purposive sampling*. Di mana sampel ini yang telah ditentukan dan sudah dilakukan pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devia
Leverage	12	25	38	31.92	4
Likuiditas	12	184	291	229.25	32
Intensitas Modal	12	68	287	143.92	82
Konservatisme	12	135	357	242.75	84
Valid N (listwise)	12				

Pada tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif beberapa variabel menggunakan 12 data yang diolah menggunakan SPSS yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen diantaranya leverage, likuiditas, dan intensitas modal. Variabel Leverage (X1) memiliki nilai minimum sebesar 25, mean (rata-rata) sebesar 31.92, nilai maksimum sebesar 38, dan std. deviation sebesar 4.033. variabel likuiditas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 184, mean (rata-rata) sebesar 229.25, nilai maksimum sebesar 291, dan std. deviation sebesar 32.855. Variabel intensitas modal (X3) memiliki nilai minimum sebesar 68, mean (rata-rata) sebesar 143.92, nilai maksimum sebesar 287, dan std. deviation sebesar 82.644. Variabel dependennya yaitu Y sebagai lambing dari konservatisme akuntansi yang mempunyai nilai terkecil sebesar 135, mean (rata-rata) sebesar 242.75, nilai maksimum sebesar 357, dan std. deviation sebesar 84.373.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.155	77.557	.558

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi nilai dari adjusted R Square sebesar 0,155 maka dapat diasumsikan bahwa variabel dependen yaitu konservatisme 15,5%. Artinya leverage, likuiditas, dan intensitas modal secara bersamaan memiliki kontribusi terhadap variabel Y yaitu konservatisme akuntansi sebesar 15,5%. Dan sisanya 84,5% tidak dipengaruhi oleh leverage, likuiditas, dan intensitas modal.

b. Uji F Simultan

Tabel 3. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.185.601	3	10.061.867	1.673	0,249
1 Residual	48.120.649	8	6.015.081		
Total	78.306.250	11			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F simultan nilai dari F hitung sebesar 1.673 memiliki nilai signifikan sebesar 0,249 yang menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan jika secara bersamaan leverage, likuiditas, dan intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya H1 diterima.

c. Uji T Parsial

Uji T parsial dilakukan untuk mencari bagaimana pengaruhnya leverage, likuiditas, dan intensitas modal jika diuji secara terpisah atau masing-masing (ghazali: 2012).

Tabel 4. Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)				2.314.284 3.169.290
1	Leverage				-29.106 52.766
	Likuiditas				-5.069 6.440
	Intensitas Modal				.136 .301

Berdasarkan hasil pengujian tabel T parsial, dapat diketahui hasilnya yaitu:

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T parsial menunjukkan nilai signifikansi dari leverage sebesar 0,596 > $\alpha=0,05$ H2 tidak diterima, artinya bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan yang diteliti. Semakin besar kewajiban akan semakin tinggi juga tingkat leverage, sehingga kreditor akan memiliki hak yang besar dalam mengontrol aktivitas operasional perusahaan guna melindungi hartanya. Sehingga kreditor mendorong manajer agar menggunakan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memperoleh pengembalian dana.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T parsial menunjukkan nilai signifikansi dari likuiditas sebesar 0,454 > $\alpha=0,05$ H3 diterima, artinya bahwa likuiditas tidak memiliki akibat yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak berkibat secara signifikan terhadap konservatisme

akuntansi perusahaan yang diteliti. Besarnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Likuiditas berhubungan dengan kepercayaan para kreditor, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan yang akan didapatkan oleh perusahaan dari kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hardinsyah (2013) dan Radyasinta serta Kusmuriyanto (2014) yang memberi pernyataan bahwa likuiditas tidak berakibat secara signifikan pada konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T persial menunjukkan nilai signifikansi dari intensitas modal senilai $0,665 > \alpha=0,05$ H2 tidak diterima, artinya bahwa intensitas modal tidak membunyai akibat yang signifikan pada konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan maka tingkat intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang diteliti. Besarnya intensitas modal maka akan membesar pula rasio intensitas modal. Namun, tingkat intensitas modal yang tinggi tidak memberi jaminan jika perusahaan akan konservatif terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarti dan Mutihatunnisa (2016), Agustina et al. (2016), dan yang memberi pernyataan bahwa intensitas modal tidak berakibat secara signifikan pada konservatisme akuntansi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.614.079.255
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.085
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-S mirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya sudah memenuhi persyaratan pada model regresi atau data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	.012	82.816
1 Likuiditas	.012	81.867
Intensitas Modal	.882	1.134

Pada tabel diatas tabel 6. Uji multikolinearitas, hasilnya menunjukkan nilai dari VIF dari variabel leverage, likuiditas, dan intensitas modal secara berurutan yaitu 82,816, 81,867, dan 1,134. Sedangkan nilai tolerance dari variabel leverage, likuiditas, dan dan intensitas modal secara berurutan yaitu 0,012, 0,012, dan 0,882. Model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerace

yang lebih dari 0,1. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pada model regresi terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 7. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.155	77.557	.558

Pada tabel diatas tabel 7. uji autokolerasi, hasilnya menunjukkan nilai dari Durbin Watson sebesar 0,558. Nilai untuk batas bawah (DL) dan batas atas (DU) secara berurutan yaitu 0,658 dan 1,864. Artinya Durbin watson berada dibawah nilai DL dan DU. Sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat autokolerasi (berada didaerah keragu-raguan).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterorkedastisitas dilakukan menggunakan tabel 4. Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan nilai dari signifikansi variabel independen leverage, likuiditas, dan intensisat secara berurutan yaitu 0,596, 0,454, dan 0,665. Nilai dari signifikansi lebih dari 5% (0,05) artinya pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal pada

Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel independen yaitu leverage, likuiditas, dan intensitas modal diuji menggunakan tabel T Persial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatise akuntansi PT Gudang Garam Tbk.
2. Variabel independen yaitu leverage, likuiditas, dan intensitas modal diuji menggunakan tabel F Simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatise akuntansi PT Gudang Garam Tbk.

Saran

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya sebaiknya bukan hanya meneliti satu perusahaan, melainkan bisa memakai jangkauan penelitian yang lebih luas seperti ruang lingkup sektor atau bahkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini mencari tingkat konservatisme akuntansi dengan jangaka waktu 3 tahun terakhir, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dalamjangka waktu yang lebih panjang.

REFEREENSI

- Hardinsyah, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan*, 1-21.
- Idx. (2018). *Laporan Keuangan Triwulan I PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2018). *Laporan Keuangan Triwulan II PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2018). *Laporan Keuangan Triwulan III PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2018). *Laporan Keuangan Triwulan IV PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2019). *Laporan Keuangan Triwulan I PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2019). *Laporan Keuangan Triwulan II PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2019). *Laporan Keuangan Triwulan III PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2019). *Laporan Keuangan Triwulan IV PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2020). *Laporan Keuangan Triwulan I PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2020). *Laporan Keuangan Triwulan II PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2020). *Laporan Keuangan Triwulan III PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Idx. (2020). *Laporan Keuangan Triwulan IV PT Gudang Garam Tbk*. Diakses pada 10 Mei 2021. didapat dari <https://www.idx.co.id/>
- Kawengian, L. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(4), 1-7.
- Putri, M. U. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017, 14-50.
- Raharjo, S. (2015). Uji Heteroskedastisitas. Retrieved From Spss Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/Uji-Heteroskedastisitas-Glejser-Spss.html?M=1>
- Ramadhani, B. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, 23(2), 142 – 151.
- Rivandi, M. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita* , 104-114.
- Safitri, S. S. (2017). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Rokok Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2018. *Journal Of Sustainability Business Research (Jsbr)*, 1, 1-4.

- Salim, J. (2016). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas,. *Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas,,* 1-11.
- Sartika, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Intensitas Modal Growth Opportunities Debt Covenant Dan Politikal Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Intensitas Modal Growth Opportunities Debt Covenant Dan Politikal Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi,* 1-28.
- Sulastri, S. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi | Jurnal Akuntansi,* 14 (1), 58-68.
- Susanto, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe),* 142-151.
- Yuliarti, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi,* 60-121.